

Penguatan Pengelolaan Obyek Wisata Bukit Roso Wulan Melalui Pelatihan Sistem Keuangan Berbasis Komputer

Riani Nurdin¹⁾, Marni Astuti²⁾, Suhanto³⁾

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri^{1,2,3)}
Institut Teknologi Dirgantara Adisutjipto
Jl. Janti Blok – R, Lanud Adisutjipto, Yogyakarta 55791

Email: rianinurdin@itda.ac.id

ABSTRAK

Desa Turunan, Girisuko, Panggang, Gunungkidul yang memiliki 7 RT dan 169 KK, secara swadaya membentuk Kelompok Tani Hutan Wana Lestari II. KTH tersebut mengawali ide membangun dan mengembangkan obyek wisata Bukit Roso Wulan (BRW) bekerja sama dengan Dinas Kehutanan Gunungkidul. Kerjasama pengelolaan dan pengembangan lahan seluas ± 24 ha, membutuhkan pemikiran dan ide-ide dari berbagai pihak. Kegiatan yang dilakukan selama ini hanya terfokus kepada pengembangan spot-spot fotografi dan fasilitas penunjang lainnya, kegiatan yang bersifat pengelolaan administrasi belum dilaksanakan dengan baik, oleh karena hal tersebut maka kegiatan pengabdian ini akan berfokus pada peningkatan kompetensi pengelolaan administrasi dan keuangan yang berbasis komputer.

Kegiatan dilaksanakan dengan pemberian materi, diskusi dan praktik. Dimulai dari pencatatan transaksi, klasifikasi buku besar dan penyusunan laporan keuangan dengan pendekatan partisipatif. Target dari pelatihan adalah para pengelola BRW dapat mengoperasikan komputer dengan terampil dan dapat mengaplikasikan sistem akuntansi berbasis komputer sederhana dengan menggunakan rumus dan fungsi-fungsi yang sudah tersedia dalam Software Microsoft Excel.

Kata kunci: Bukit Roso Wulan, Pelatihan, Administrasi, Keuangan, Microsoft Excel.

ABSTRACT

The village of Turunan, Girisuko, Panggang, Gunungkidul which has 7 neighborhoods and 169 families, independently formed the Kelompok Tani Hutan (KTH) Wana Lestari II. The KTH initiated the idea of building and developing the Bukit Roso Wulan (BRW) tourism object in collaboration with the Gunungkidul Forestry Service. Cooperation in the management and development of an area of ± 24 ha requires thoughts and ideas from various parties. The activities carried out so far have only focused on developing photography spots and other supporting facilities. For activities that are administrative management have not been carried out properly, because of this, this community service focused on increasing computer-based administrative and financial management competencies.

Activities were carried out by providing material, discussion and hands-on practice starting from recording transactions, classifying ledgers and preparing financial statements with a participatory approach. The target of the training is that BRW managers can operate computers skillfully and can apply a simple computer-based accounting system using formulas and functions that are already available in Microsoft Excel Software

Keywords: Bukit Roso Wulan., Training., Administration., Finance., Microsoft Excel

1. Pendahuluan

Sektor Pariwisata merupakan sektor yang sedang mengalami pertumbuhan pesat di Indonesia (Aliansyah, H., & Hermawan, W. 2019). Pada laman *Website* Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mencatat, pendapatan devisa dari sektor pariwisata Indonesia mencapai US\$4,26 miliar pada 2022. Nilai tersebut telah melonjak hingga 769,39% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang hanya sebesar US\$0,49 miliar. Pendapatan dari sektor pariwisata tersebar pada 3 bentuk obyek wisata yaitu obyek wisata alam, obyek wisata budaya dan agro wisata. Kekayaan alam dan budaya Indonesia memberikan peluang untuk mengembangkan sektor pariwisata. Hal ini terus ditingkatkan untuk menarik jumlah wisatawan ke Indonesia. Sebaran obyek wisata di Indonesia tersebar pada semua pulau yang ada di Indonesia tak terkecuali pulau Jawa.

Tabel 1. Data Kunjungan Wisatawan di Indonesia

Bulan	Jumlah Wisatawan
April	35
Mei	260
Juni	369
Juli	809
Agustus	640
September	974
Oktober	1.933
November	1.947

Sumber: BPS Indonesia November 2022

DI Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di pulau Jawa yang terkenal dengan berbagai destinasi tujuan wisata. Untuk meningkatkan daya tarik wisatawan, DI Yogyakarta berbenah terus menerus menggali dan mengembangkan potensi alam dan budaya yang ada. Dunia pariwisata selalu mengalami peningkatan dan memunculkan sesuatu yang baru dalam perkembangannya Pratiwi, A. E. (2016). Kabupaten yang terus berbenah dan menjadi salah satu primadona pariwisata di Provinsi DI Yogyakarta adalah Kabupaten Gunungkidul. Dimana daerah ini memiliki topografi yang unik berupa kawasan perbukitan karst, dimana terdiri dari daerah yang berbukit, memiliki goa-goa alam dan juga sungai bawah tanah yang mengalir, serta memiliki pantai-pantai yang indah.

Pengelolaan sektor wisata di Gunungkidul menjadi perhatian yang sangat besar, menggali potensi wisata yang ada di wilayah tempat tinggal untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata terus dilakukan oleh beberapa Desa di Kabupaten Gunungkidul. Hal ini sejalan dengan rencana strategi pemerintah Gunung Kidul dengan memantapkan pengelolaan pariwisata yang profesional, Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul melakukan strategi pengembangan dengan merubah cara pandang dari citra negatif masa lalu menjadi citra positif, memperkuat peluang dan kepercayaan diri, melakukan promosi dari cara manual menjadi promosi lewat teknologi informasi, mengubah dari trend wisata masal diarahkan menjadi wisata alternatif/minat khusus.

Salah satu Desa yang menggali potensi daerahnya adalah di Dusun Turunan, Desa Girisuko, Kecamatan Panggang, Dusun tersebut memiliki 7 RT dan 169 KK, secara swadaya membentuk Kelompok Tani Hutan (KTH) Wana Lestari II. Hal ini dilakukan sebagai bentuk respon dan kontribusi masyarakat dalam pengembangan daerahnya. KTH tersebut mengawali ide membangun dan mengembangkan obyek wisata Bukit Roso Wulan (BRW) bekerja sama dengan Dinas Kehutanan Gunungkidul. Seperti wisata yang lain, di BRW ini tersedia pula spot-spot foto yang menarik, terdapat lokasi bumi perkemahan dan lokasi Offroad, serta pemandangan yang memanjakan mata.



Gambar 1. Pesona Bukit Roso Wulan

Kegiatan pengembangan yang dilakukan oleh pengelola BRW selama ini hanya terfokus kepada pengembangan spot-spot fotografi dan fasilitas penunjang lainnya, tidak diikuti oleh pengembangan kegiatan yang bersifat pengelolaan administrasi dan pengelolaan keuangan, sedangkan kegiatan pengelolaan administrasi dan pengelolaan keuangan juga merupakan salah satu kunci keberlanjutan bisnis pariwisata, oleh karena hal tersebut maka kegiatan pengabdian ini akan berfokus pada peningkatan kompetensi pengelolaan administrasi dan keuangan yang berbasis komputer, hal ini membutuhkan program aplikasi yang tepat dan mudah digunakan, salah satunya adalah *Microsoft Excel*.

Microsoft Excel adalah sebuah aplikasi (perangkat lunak) yang merupakan bagian dari paket *Software Microsoft Office*. *Microsoft Excel* berfungsi sebagai *software* pengolahan angka, namun secara detail *Microsoft Excel* berguna untuk membuat, mengedit, mengurutkan, menganalisa, serta meringkas data. Selain itu, *Microsoft Excel* juga dapat digunakan untuk membuat catatan keuangan, penyusunan anggaran keuangan, membuat laporan baik dalam bentuk tabel, grafik, ataupun diagram. Kelebihan aplikasi ini dalam kaitannya dengan pengelolaan destinasi wisata BRW adalah *user interface* yang mudah untuk dipahami, kompatibilitas dengan berbagai platform sistem operasi, sehingga mudah dipelajari untuk pengguna pemula.

2. Tinjauan Pustaka

Pertumbuhan ekonomi suatu negara menjadi ukuran utama tingkat kesejahteraan suatu negara. Hal ini sekaligus memberikan petunjuk untuk melihat permasalahan yang tengah terjadi dan diupayakan untuk mencari solusi serta jalan keluarnya secara bersama-sama. Pemerintah dalam menjalankan kehidupan bernegara memiliki tugas utama untuk terus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Semua sektor pendanaan APBN menjadi perhatian pemerintah, termasuk sektor pariwisata.

Menurut Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2019), analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi terutama di kabupaten/kota Jawa Barat dilakukan dengan melihat apakah terdapat pengaruh sektor pariwisata pada pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kamar hotel, jumlah rumah makan/restoran, pengeluaran pemerintah sektor pariwisata, dan jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, APBN yang diprioritaskan untuk sektor pariwisata akan meningkatkan jumlah wisatawan, sehingga kunjungan hotel dan rumah makan/restoran akan meningkat juga. Hal ini akan berdampak pada peningkatan pajak yang akan kembali menjadi salah satu pendapatan negara.

Salah satu Prioritas Nasional dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2021, yaitu memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan. Kebijakan pembangunan ekonomi diarahkan untuk memperkuat ketahanan ekonomi di tengah kondisi ekonomi

global yang berjalan lambat dampak pandemic covid 19, dan pelaksanaannya salah satunya melalui pemulihan pariwisata nasional.

Analisis Anggarini, D. T. (2021), bahwa sektor yang paling terdampak dari pandemic Covid-19 yaitu transportasi, travel, gudang dan sektor penyediaan akomodasi serta makan. Kemudian sektor yang lain adalah sektor pariwisata, sekitar 11,83% pekerja Indonesia berada pada sektor industri pariwisata. Tujuan dari penelitian ini adalah meninjau dampak dari Covid -19 yang mengakibatkan turunnya sektor industri pariwisata di Indonesia dan juga merespon dari kebijakan Pemerintah agar penanganan dampak Covid -19 terhadap sektor pariwisata dapat dilakukan dengan baik dan pariwisata kembali normal dengan prosedural kesehatan.

Peningkatan perhatian dan kebijakan pemerintah terhadap sektor pariwisata, direspon positif oleh pelaku industri pariwisata. Strategi-strategi bangkit dan meningkatkan usaha perlu difikirkan lebih intensif. Berdasarkan hasil penelitian Sutrisno, E. (2021), terdapat beberapa negara yang memberikan subsidi gaji kepada tenaga kerja, mendorong perkembangan inovasi, relaksasi pinjaman dan digitalisasi baik di UMKM maupun pariwisata. Sementara itu, strategi pemulihan ekonomi Indonesia di sektor UMKM adalah: memberikan pendampingan kepada pelaku usaha, pemberian insentif perpajakan, relaksasi dan restrukturisasi kredit, perluasan pembiayaan modal kerja, *product support*, dan pelatihan *e-learning*. Kemudian strategi pemulihan ekonomi di bidang pariwisata, pengembangan produk pariwisata, pengembangan destinasi wisata, pengembangan sumber daya manusia pariwisata, pengembangan kelembagaan pariwisata, dan pengelolaan infrastruktur pariwisata.

Penyusunan strategi dapat dilakukan oleh pelaku wisata dengan mengidentifikasi kelemahan, kekuatan, ancaman dan peluang kondisi internal dan eksternal industri pariwisata. David, Fred. R. 2014, dalam Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, menjelaskan bahwa teknik ini diperlukan untuk melakukan perencanaan bisnis. Perencanaan bisnis merupakan potret atau gambaran bisnis yang akan dilakukan. Sudut pandang pengelolaan industri pariwisata secara keseluruhan harus memiliki sudut pandang manajemen strategi, sehingga para pengelola dapat memahami tingkatan manajemen dan merancang strategi bisnis pada setiap tingkatan manajemen (Pearce, Robinson. 2008)

Analisis Syah, F. 2017 dalam Strategi Mengembangkan Desa Wisata mengemukakan bahwa semua aspek kehidupan bernegara dan bisnis dapat dijadikan potensi strategi pengembangan desa wisata. Potensi alam, keberagaman budaya, lingkungan dan aktivitas masyarakat yang tidak dimiliki oleh obyek wisata lainnya, dapat dijadikan strategi pengembangan wisata. Akan tetapi hal ini harus diikuti oleh kesadaran masyarakat akan potensi wisata yang ada pada daerahnya sehingga akan membentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Program-program pemberdayaan dari sisi SDM, mengoptimalkan perekonomian melalui peluang yang ada, serta sistem informasi dapat disiapkan dengan matang dalam mendukung pembangunan wisata. Artinya, semua sumber daya manusia yang terlibat juga harus diperhatikan supaya dalam mengelola anggaran desa dapat sesuai prosedur dan ketentuan yang ada.

Pengelolaan anggaran atau keuangan perlu dilakukan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bisnis wisata merupakan rangkaian rantai pasok yang melibatkan multi pemasok dan multi distribusi. Dengan banyaknya rantai tersebut, diperlukan sistem pencatatan keuangan yang rapi dan sesuai ketentuan. Machfuhoh, A. 2020 menyatakan bahwa untuk dapat mencatat dan menganalisa hasil usaha maka harus memahami akuntansi. Dengan melakukan minimal pembukuan sederhana desa wisata dapat mengetahui apakah bisnis yang dijalankan menguntungkan atau justru merugikan

3. Metodologi Penelitian

3.1. Permasalahan Pada Saat Pengabdian

Dewasa ini tata kelola suatu usaha sudah selayaknya menggunakan alat bantu teknologi informasi untuk mempermudah administrasi, penggunaan pencatatan aktivitas kegiatan secara manual sudah tidak dapat mendukung usaha bisnis. Sangat disayangkan pada pengelolaan BRW masih menggunakan pencatatan secara manual.

1. Pengelola BRW dapat mengoperasikan komputer dengan terampil dan dapat mengaplikasikan sistem akuntansi berbasis komputer sederhana dengan menggunakan rumus dan fungsi-fungsi yang sudah tersedia dalam *Software Microsoft Excel*
2. Laporan keuangan Pengelola BRW yang akuntabel sesuai dengan prinsip akuntansi untuk BRW dengan mengaplikasikan sistem akuntansi berbasis komputer sederhana menggunakan aplikasi lunak *Microsoft Excel*.

Rencana Tahapan Berikutnya

Pelaksanaan kegiatan pengabdian telah berjalan sesuai dengan rencana, kegiatan sudah dilaksanakan menyesuaikan kebutuhan dinamika dari mitra. Pengabdian menilai potensi dari Mitra dapat dikembangkan lebih baik sehingga nantinya dapat lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Turunan, Desa Girisuko, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul, DI Yogyakarta.

Untuk memahami potensi dan kelemahan yang dimiliki mitra, Analisis SWOT merupakan metode yang sesuai untuk ini. Hasil dari Analisa SWOT berikut dapat digunakan untuk rencana tahapan selanjutnya:

Tabel 2: *Strength*

Kekuatan (<i>Strength-S</i>)
1. Keunikan dan keindahan objek wisata
2. Kondisi yang aman
3. Suasana yang memberikan kenyamanan
4. Merupakan kawasan strategis dari fungsi dan daya dukung lingkungan

Tabel 3: *Weaknesses*

Kelemahan (<i>Weaknesses-W</i>)
1. Keterbatasan biaya anggaran pengembangan objek wisata
2. Kurangnya sarana prasarana
3. Tidak ada atraksi pendamping
4. Tidak ada transportasi khusus menuju lokasi objek wisata
5. Kurangnya perawatan terhadap objek wisata dan fasilitas yang sudah ada
6. Tidak adanya layanan kuliner lokal dari hasil alam sekitar

Tabel 4: *Oportunities*

Peluang (<i>Oportunities-O</i>)
1. Adanya rencana pemerintah daerah untuk mengembangkan Bukit Roso Wulan
2. Adanya Otonomi daerah memberi keleluasaan untuk mengembangkan potensi wisata
3. Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar
4. Paket wisata karena berdekatan dengan objek wisata lain
5. Tingginya keinginan masyarakat untuk berwisata dan berekreasi setelah pandemi berlalu

Tabel 5: *Threats*

Ancaman (<i>Threats-T</i>)
1. Berkembangnya obyek wisata lain yang meningkatkan persaingan
2. Kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya
3. Kurangnya kesadaran masyarakat Bukit Roso Wulan akan pentingnya keberadaan sebuah objek wisata

Selanjutnya sesuai dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dapat dilakukan analisis SWOT. Strategi yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata Bukit Roso Wulan sesuai analisis SWOT adalah dengan menghasilkan empat alternatif strategi yaitu alternatif Strategi SO (ciptakan

strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang), alternatif strategi WO (ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang), alternatif strategi ST (ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman) dan alternatif strategi WT (ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan-kelemahan dan menghindari ancaman).

a. Strategi SO

1. Membangun dan memperbaiki sarana dan pemeliharaan prasarana wisata
2. Mengadakan Akomodasi Pariwisata
3. Mengembangkan Atraksi Wisata
4. Membangun dan mengadakan aksesibilitas wisata

b. Strategi WO

1. Meningkatkan promosi dan memperbaiki program pengembangan lebih bagus untuk menarik pengunjung sehingga siap untuk menghadapi persaingan antar objek wisata
2. Melakukan koordinasi dengan pihak swasta untuk menanamkan modal
3. Melakukan pemberdayaan, penyuluhan agar menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya masyarakat Sadar Wisata.

c. Strategi ST

1. Mengoptimalkan potensi alam dan keunikan objek wisata dengan mempertahankan dan pemeliharaan objek wisata secara berkesinambungan untuk menghadapi persaingan antar objek wisata
2. Pengembangan dan pembangunan objek wisata yang ramah lingkungan
3. Mengadakan objek wisata pendamping

d. Strategi WT

1. Peningkatan kualitas tenaga kerja profesional dalam pengelolaan dan pemeliharaan objek wisata secara berkesinambungan
2. Melakukan pengawasan dan pemeliharaan fasilitas-fasilitas yang telah ada di lokasi objek wisata

Berdasarkan hasil analisis SWOT pengembangan objek wisata Bukit Roso Wulan antara lain membangun sarana prasarana seperti akses jalan, alat angkut dan sarana akomodasi, membuat atraksi wisata dan promosi obyek wisata, mengembangkan produk wisata, serta melibatkan masyarakat dalam pengelolaan wisata. Kegiatan Pengabdian maupun penelitian yang dapat dilakukan dapat berupa pembangunan fisik, membantu perencanaan, maupun pelatihan-pelatihan bagi pengelola BRW.

5. Simpulan

Dengan telah dijalankannya program kegiatan yang bersifat bimbingan teknis dapat disimpulkan, Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disambut baik oleh mitra karena mitra memiliki kebutuhan terhadap penyelesaian masalah tata kelola menggunakan teknologi informasi yang dalam kegiatan pengabdian ini diberikan solusi berupa *pelatihan Microsoft Excel*, sehingga mitra merasa terbantu dan terdorong untuk ikut serta secara aktif dalam program ini. Selain itu kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan pengelola dalam penggunaan teknologi informasi yang berupa aplikasi *Microsoft Excel*, serta memberikan dampak pengelola BRW dapat membuat laporan keuangan yang akuntabel sesuai dengan prinsip akuntansi dengan mengaplikasikan sistem akuntansi berbasis komputer sederhana menggunakan aplikasi lunak *Microsoft Excel*.

Dan juga telah dilakukan Analisa SWOT guna mengetahui rencana tahapan berikutnya yang berupa pembangunan fisik, membantu perencanaan, ataupun pelatihan-pelatihan bagi pengelola BRW.

Daftar Pustaka

- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2019). Peran Sektor Pariwisata pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*, 23(1), 39-55.
- Anggarini, D. T. (2021). Upaya pemulihan industri pariwisata dalam situasi pandemi Covid-19. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 8(1), 22-31.
- Anwar. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Prenada Media
- David, Fred. R. 2014. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama
- Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat. 2019. *Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Edisi XII*, Edisi Revisi, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Jakarta.
- Fahrika, A. I., & Roy, J. (2020). Dampak pandemi covid 19 terhadap perkembangan makro ekonomi di indonesia dan respon kebijakan yang ditempuh. *Inovasi*, 16(2), 206-213.
- Lee, Christoper. 2016. *Belajar Microsoft Excel Step by Step*. Elex Media Computindo. Jakarta
- Machfuzhoh, A. (2020). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Bagi Masyarakat Desa Wisata Kampung Bambu Desa Banyuresmi Pandeglang. *Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, 1(1), 88-94.
- Neli dan Hari. 2019, Bukit Roso Wulan Destinasi Menarik Untuk Wisatawan, <https://www.wartahandayani.com/2019/03/bukit-roso-wulan-destinasi-menarik.html> (diakses pada 22 November 2020).
- Pearce, J. A., & Robinson, R. B. (2008). Manajemen strategis: formulasi, implementasi, dan pengendalian. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Pemerintah Republik Indonesia, Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 23 Tahun 2012 Tentang Pemanfaatan Pembiayaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Layanan Pita Lebar. Indonesia: Pemerintah Republik Indonesia, 2012
- Pratiwi, A. E. (2016). Analisis pasar wisata syariah di kota yogyakarta. *Media Wisata*, 14(1).
- Rangkuti, F. (1998). *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, Freddy. 2009. *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Sutrisno, E. (2021). Strategi Pemulihan ekonomi pasca pandemi melalui sektor UMKM dan pariwisata. *Jurnal Lemhannas RI*, 9(1), 641-660.
- Syah, F. 2017, Strategi Mengembangkan Desa Wisata, *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu (SENDI)*, Unisbank